



Janji Tidak Ada Tumpukan di Depo

Hasto Wardoyo Upayakan Berbagai Cara Tangani Sampah

JOGIA - Kondisi sejumlah depo sampah di Kota Jogja masih membeludak. Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo memastikan komitmennya untuk mengatasi fenomena tersebut sebelum memasuki musim penghujan.

"Saya targetnya harus bersih tidak ada di luar depo. Sampah yang tidak tertutup diambil aja dan jangan sampai musim hujan ada sampah di luar," tegas Hasto saat ditemui di Balai Kota Jogja, kemarin (22/9).

Mantan Bupati Kulon Progo dua periode itu menyatakan, sampai saat ini masih ada empat depo yang kondisinya masih membeludak. Yakni Depo Mandala Krida; Depo RRI; Depo Argolubang; dan Depo Pengok.

Hasto memastikan, upaya pengurangan sampah di depo tersebut akan terus dilakukan. *Toh*, Kota Jogja juga sudah mendapatkan kuota lebih banyak untuk pembuangan ke Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Piyungan. Yakni 90 ton per hari.

Guna meminimalisasi timbulan sampah, kata Hasto, pemkot juga akan memaksimalkan unit pengolahan sampah (UPS). Dari semula kuota pengolahan sebesar 190 ton menjadi 300 ton per hari. Upaya lain, adalah mengoperasikan dua unit pupuk organik (UPO) untuk mengolah sampah organik. Yakni di Tegalrejo dan kompleks Pasar Aneka Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY).

"Tiga hari terakhir ini sudah mulai diolah sampah organik," katanya.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja Rajwan Taufiq menegaskan, penanganan persoalan sampah menjadi prioritas. Sehingga, berbagai program untuk mengurangi pembuangan ke depo terus dilakukan.

Salah satu yang digencarkan adalah emberisasi untuk mengolah sampah organik. Bentuk

kegiatannya berupa limbah dapur yang dihasilkan masyarakat dikumpulkan lalu dikemas dengan *off taker*.

Rajwan mengungkap bahwa sampai saat ini ada tiga *off taker* yang bersedia menampung timbulan sampah organik basah dari Kota Jogja. Mereka merupakan peternak kambing, babi, hingga pembudidaya ikan.

"Tiga *off taker* bisa satu ton sekali angkut," bebemnya.

Lilik Pujiyanto, salah satu pedagang di depan Mandala Krida menilai, bau depo selalu menyengat ketika musim hujan. Terlebih jika kondisinya membeludak.

Lilik berharap, permasalahan sampah bisa segera tertangani agar tidak menimbulkan gejala lebih besar. Minimal Depo Mandala Krida bisa ditutup menggunakan terpal agar tidak terlihat penumpukan sampahnya.

"Harapannya segera diatasi saja, seperti janji Pak Hasto," tegasnya. **(inu/zam/hop)**



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 01 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005